

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Realitas kehidupan bahwa wanita merupakan makhluk sosial yang melakukan interaksi dengan makhluk sosial lainnya. Dalam hal ini wanita seringkali terlibat dalam problematika yang kemudian menimbulkan sebuah perilaku yang akan berpengaruh pada kehidupan pribadinya. Perilaku sendiri dapat diartikan sebagai sebuah tindakan ataupun sikap yang dilakukan manusia pada saat melakukan sesuatu. Perilaku pada dasarnya berfungsi untuk melakukan interaksi antara sesama makhluk sosial.

William James dan Mac Dougall (dalam Ahmadi) berpendapat bahwa perbuatan manusia bisa diamati melalui perbuatan dan tingkah laku yang berdasarkan kenyataan (1992:32). Pada umumnya wanita menjalankan aktifitas yang sangat luas, seperti menangis, tertawa, berbicara, marah, dan berprasangka. Perilaku tersebut muncul dari reaksi pihak pertama kepada pihak lainnya. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang seperti faktor genetika, sikap dan tekanan sosial.

Perilaku ini tidak hanya dapat kita temukan di kehidupan nyata tetapi juga dapat ditemukan pada sebuah karya sastra seperti novel yang berbentuk karangan prosa panjang dan berisi rangkaian cerita kehidupan para tokoh dengan lingkungan di sekelilingnya dan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Salah satunya pada novel Inggris yang berjudul *Pride and Prejudice* karya Jane Austen. Dalam novel tersebut terdapat tokoh utama yaitu seorang anak gadis yang pemberani bernama Elizabeth atau Lizzy. Di balik sikap pemberaninya, terdapat perilaku kasar suka

menyindir suatu hal apabila hal tersebut tidak sepaham dengan pemikiran Elizabeth, sehingga ia sering berprasangka buruk atas pemikirannya sendiri terhadap siapapun. Hal ini ditunjukkan pada salah satu kutipan: *I would wish not to be hasty in censuring anyone: but I always speak what I think*; saya tidak terburu-buru mengecam siapapun: tetapi saya selalu mengatakan apa yang saya pikirkan. (Austen, 2005:19).

Perilaku dan sikap buruk Elizabeth terbentuk karena pada dasarnya Elizabeth memang memiliki karakter yang tidak mudah diintimidasi oleh siapapun. Ia selalu menentang hal-hal yang bersifat merendahkan status sosial seseorang. Sehingga ketika berjumpa dengan pria yang mudah menilai perempuan berdasarkan status sosial ia merasa tidak suka. Namun pada akhirnya perilaku dan sikap buruk Elizabeth berubah setelah mengetahui bahwa segala prasangka buruk terhadap pria tersebut adalah salah karena tidak ada satu pun hal yang membuktikan bahwa prasangka buruknya benar. Tentunya perilaku Elizabeth itu sangat berpengaruh pada kehidupan pribadinya. Setelah mengetahui segala kebaikan pria tersebut, Elizabeth mengakui bahwa ia telah salah menilai, segala prasangka buruk terhadap pria itu pelan-pelan berubah menjadi cinta. Pria tersebut bernama Mr.Darcy.

Gambaran kehidupan Elizabeth dalam novel ini seringkali terjadi di kehidupan nyata. Seperti kisah cinta sepasang anak muda yang diawali oleh kebencian karena sang wanita tidak memiliki rasa simpati sedikitpun terhadap sang lelaki. Bagi sang wanita lelaki tersebut selalu melakukan sesuatu yang buruk yang acapkali membuat wanita berprasangka buruk dan dianggap tidak memiliki sisi yang membuat wanita itu tertarik. Tanpa disengaja wanita tersebut seringkali bertemu

dengan laki-laki itu dalam satu tempat atau satu acara yang membuat keduanya diam-diam saling memperhatikan satu sama lain dan diakhiri oleh cinta hingga ke jenjang pernikahan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian pada novel *Pride and Prejudice* karena perilaku Elizabeth yang diawali dengan mudah berprasangka buruk tapi berakhir dengan bahagia. Dalam menjalani kehidupannya Elizabeth banyak menghadapi konflik yang terjadi di lingkungan sosialnya. Tentunya kisah cinta yang dialami oleh Elizabeth berbeda dengan kebanyakan kisah cinta lainnya karena diawali dengan rasa benci dan diakhiri dengan cinta. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena pembaca akan lebih banyak belajar mengenai perilaku tokoh dan tujuan dari perilaku tokoh dalam sebuah karya sastra sehingga penelitian ini dapat dipahami oleh pembaca.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana gambaran perilaku tokoh Elizabeth dalam novel *Pride and Prejudice* karya Jane Austen?
- 2) Bagaimana gambaran pengaruh perilaku tokoh Elizabeth terhadap kehidupan pribadinya dalam novel *Pride and Prejudice* karya Jane Austen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis buat, maka terdapat tujuan dari penelitian ini, adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan gambaran perilaku tokoh Elizabeth dalam novel *Pride and Prejudice* karya Jane Austen.
- 2) Mendeskripsikan gambaran pengaruh perilaku tokoh Elizabeth terhadap kehidupan pribadinya dalam novel *Pride and Prejudice* karya Jane Austen.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat agar pembaca mengetahui manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis sehingga pembaca bisa memahami fungsi dari suatu penelitian. Manfaat yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat membantu pembaca untuk mempermudah pemahaman mengenai pengkajian fiksi dalam unsur intrinsik khususnya dalam pengkajian tokoh pada sebuah novel.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi di dalam dunia pendidikan seperti sekolah untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik mengenai cara berperilaku yang baik dalam kehidupan sosial.
- 2) Dapat mengedukasi masyarakat dari perilaku yang bersifat individu agar tidak mengedepankan prasangka buruk terhadap sesuatu yang di hadapi di dalam kehidupan sosial.

- 3) Pembaca bisa mengambil nilai moral dari sisi positif yang ada pada isi cerita dalam novel sehingga akan memberikan dampak positif seperti memupuk tali persaudaraan dengan sesama, lebih saling menghargai, dan akan lebih mudah untuk bersosialisasi.

1.5 Kritik Sastra

Novel *Pride and Prejudice* karya Jane Austen ini berisikan cerita yang sangat unik. Tentunya hal itu membuat para pembaca merasa terhibur. Namun sebuah karya sastra diperlukan adanya suatu kritik agar bisa membangun karya sastra itu sendiri agar menjadi lebih baik.

Kritik pertama muncul dari seorang pembaca yang bernama Zurnila Emhar CH (2016). Menurut Zurnila,

Novel ini mudah dipahami. Alur yang dirangkai pengarang pun terurai dengan manis. Keangkuhan yang sama-sama diperlihatkan Elizabeth dan Tuan Darcy terasa menarik. Hanya saja ada bagian yang terasa membosankan; yaitu tentang kehadiran tokoh Mr. Collins yang banyak dicara dan sok bijak.

Kritik di atas merupakan kritik yang bisa membangun untuk para penulis. Karena dalam membuat sebuah karya sastra seperti novel, perlu adanya pemilihan kata untuk memperindah kalimat agar pembaca tidak mudah bosan. Karena sebuah karya sastra harus *utile* dan *dulce*, yaitu harus bermanfaat sebuah karya sastra juga harus bisa dinikmati oleh para pembaca.

Kritik kedua bersumber dari pembaca yang bernama Charles Samuel D'Monte (2016). Menurut Charles,

So, the book was a very nice one. I am really happy that I learned quite a lot from my first novel. A lot of the lessons I learnt are as if they have been written especially for me. If you are in search of a

novel that doesn't move too fast, and is loaded with valuable lessons, I would totally recommend Pride and Prejudice.

Kritik kedua menyatakan bahwa buku ini sangat bagus. Charles sangat senang karena bisa belajar banyak dari novel ini. Banyak pelajaran yang Charles pelajari seolah-olah telah ditulis khusus untuk dirinya. Charles merekomendasikan kepada pembaca lain yang sedang mencari novel yang tidak bergerak terlalu cepat, dan penuh dengan pelajaran berharga, novel *Pride and Prejudice* adalah jawabannya.

Kritik sastra yang terakhir, muncul dari pembaca yang bernama Esther (2017).

Menurut Esther,

Bagi saya, novel *Pride and Prejudice* ini adalah tulisan yang berani yang ditulis oleh novelis perempuan pada jaman itu. Karya Austen ini banyak menginspirasi cerita-cerita roman di jaman berikutnya, dan berikutnya, dan berikutnya... Sehingga pada akhirnya berkembang seiring berjalannya waktu. Selain itu, novel ini juga tidak melulu berpusat pada romansa saja, melainkan kritik pada masalah-masalah sosial yang terjadi di era Jane Austen pada saat hidup. Ia dengan gamblang menggambarkan bahwa pada era itu status sosial seseorang sangatlah penting, bahkan bangsawan juga masih terbagi kelasnya – hal yang juga masih terjadi hingga saat ini. Salah satu pesan moral yang saya sukai dari novel ini tentunya adalah bagaimana sifat dasar manusia yang selalu membuat prasangka mengenai seseorang, bahkan sebelum mengenal orang tersebut lebih dalam.

Kritik di atas merupakan kritik yang bisa menginspirasi penulis lain untuk membuat cerita roman yang indah agar bisa banyak di minati dan di kenang sepanjang masa. Pembaca menyatakan bahwa novel ini mencampurkan kisah romansa dengan masalah-masalah sosial sehingga membuat pembaca tidak bosan dan bisa mengambil pesan moral dari isi cerita yang ada.

